

**DISIPLIN KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 6 KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Disusun Oleh :

Reza Alvionita

11534 / 2009

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

ABSTRAK

**Judul : DISIPLIN KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 6 KOTA PADANG**

Penulis : Reza Alvionita

NIM/BP : 11534/2009

Jurusan : Administrasi Pendidikan

**Pembimbing : 1. Drs. Irsyad, M.Pd
2. Dra. Nelfia Adi, M.Pd**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan penulis yang menunjukkan masih rendahnya disiplin kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Padang. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimanakah disiplin kerja guru ditinjau dari: 1) ketaatan melaksanakan tugas, 2) kepatuhan dalam melaksanakan tugas, 3) kesadaran dalam melaksanakan tugas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui disiplin kerja guru di SMK Negeri 6 Kota Padang, yang ditinjau dari: 1) ketaatan melaksanakan tugas, 2) kepatuhan dalam melaksanakan tugas, 3) kesadaran dalam melaksanakan tugas.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 6 Kota Padang yang berjumlah 107 orang, dan teknik dalam menentukan sampel adalah *random sampling*, dengan menggunakan pendapat Arikunto diambil 50% dari populasi yaitu 54 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala *Likert* dengan alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP) yang telah memiliki validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disiplin Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Padang yang ditinjau dari : 1) ketaatan melaksanakan tugas berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,68, 2) kepatuhan dalam melaksanakan tugas berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,49, 3) Kesadaran dalam melaksanakan tugas berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,50, Secara keseluruhan disiplin kerja guru dalam pelaksanaan tugas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Padang berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,56.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang maha besar, maha kaya, maha pemberi rezeki, maha pengasih lagi maha penyayang, sehingga berkat ridho dan izin dari Allah SWT jua lah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Disiplin Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Padang”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan
4. Bapak Drs. Irsyad, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Nelfia Adi, M.Pd sebagai pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
7. Kepala sekolah beserta guru SMK Negeri 6 Kota Padang atas kerjasama dan bantuannya yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini
8. Bapak dan ibunda serta saudara-saudara tercinta yang mendoakan, memberi nasehat, dorongan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Rekan-rekan angkatan 2009 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini. Serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar Jurusan Administrasi Pendidikan
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan skripsi ini

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, mudahkan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian, dan Jurusan Administrasi Pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2015

Reza Alvionita

NIM. 11534/2009

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pengertian Disiplin	9
B. Pentingnya Disiplin Guru	9
C. Tugas dan Kerja Guru.....	16
D. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Devinisi Operasional Variabel.....	36
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	57
--------------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Keadaan Guru SMK N 6 Kota Padang Tahun Pelajaran 2012/2013	37
2. Sampel Penelitian SMK N 6 Kota Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 ...	38
3. Disiplin Kerja Guru di SMK N 6 Kota Padang Ditinjau dari Ketaatan	45
4. Disiplin Kerja Guru di SMK N 6 Kota Padang Ditinjau dari Kepatuhan .	47
5. Disiplin Kerja Guru di SMK N 6 Kota Padang Ditinjau dari Kesadaran..	49
6. Rekapitulasi Skor Rata-rata Disiplin Kerja Guru di SMK N 6 Kota Padang.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri pada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasi yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku datang ke sekolah untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah siswa yang sudah menantinya. Kehadiran seorang guru di kelas

merupakan kebahagiaan bagi mereka. Apalagi bila figur guru itu sangat disenangi oleh mereka. Ketika itu guru sangat berarti sekali bagi anak didik.

Sekolah merupakan lembaga formal untuk memperoleh pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen yang berperan utama dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuannya, karena itu guru memegang peranan penting dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa guru maka aktivitas di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Setiap guru diharapkan dan dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan yang diembannya agar dapat berhasil dengan baik.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada siswa daripada karena tuntutan pekerjaan dan orientasi pada materi. Guru yang mendasarkan pengabdian karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya. Ketiadaan anak didiknya di kelas menjadi pemikirannya, kenapa anak didiknya tidak hadir di kelas, apa yang menyebabkannya, dan berbagai pertanyaan yang mungkin guru ajukan ketika itu.

Guru yang profesional sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan. Tugas guru di sini adalah berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi semua anak didik, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas.

Disiplin sangat penting artinya bagi guru. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada mereka. Dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi mereka. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing, umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Orang yang tidak disiplin cenderung tidak berhasil dalam pekerjaannya.

Kewajiban/ tugas Guru berdasarkan pasal 6 PerMenpanRB 16/2009 ada lima sebagai berikut:

1. merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/ bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/ bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan.
2. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

3. bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik Guru, serta nilai agama dan etika.
5. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi sementara penulis dilapangan dan dilengkapi oleh informasi dari beberapa guru diduga masih rendahnya disiplin kerja guru di SMK Negeri 6 Padang. Permasalahan yang muncul diantaranya nampak dari fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Masih terlihat guru yang tidak masuk kelas atau hanya meninggalkan tugas kepada siswa pada saat jam mengajarnya untuk pekerjaan lain.
2. Masih terlihat guru yang keluar pada saat jam mengajarnya selesai atau tidak seperti yang telah ditentukan atau dijadwalkan.
3. Masih terlihat guru yang tidak tegas terhadap siswa yang sering tidak mengerjakan tugas maupun tidak masuk jam pelajaran.
4. Masih terlihatnya guru yang hanya datang kesekolah pada saat jam mengajarnya saja, dan tidak datang pada saat jam kerja sampai akhir jam kerja.
5. Masih terlihatnya guru yang kurang peduli terhadap siswa-siswa yang mempunyai banyak kasus baik di sekolah maupun luar sekolah.

Bertitik tolak dari fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Disiplin Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah disiplin kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang yaitu :

1. Masih terlihat guru yang tidak masuk kelas atau hanya meninggalkan tugas kepada siswa pada saat jam mengajarnya untuk pekerjaan lain. Guru yang sedang mengajar di kelas apabila ada kegiatan yang lain tanpa ragu meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung dan hanya memberi tugas kepada siswa. Dengan demikian siswa terberkalai dalam penerimaan pelajaran dari guru. Ini adalah salah satu contoh kurangnya disiplin pada guru terhadap proses pembelajaran.
2. Masih terlihat guru yang keluar pada saat jam mengajarnya belum selesai atau tidak seperti yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Guru tidak disiplin dalam waktu ialah jika keluar kelas dan mengakiri jam pelajaran sebelum jam pelajaran berakhir. Ini adalah bentuk ketidak disiplin guru dalam kinerjanya.
3. Masih terlihat guru yang tidak tegas terhadap siswa yang sering tidak mengerjakan tugas maupun tidak masuk jam pelajaran. Ada beberapa orang guru yang tidak tegas dalam pemberian hukuman jika ada siswa tidak mengerjakan

tugas atau tidak masuk pada saat jam pelajaran. Dengan ketidak disiplin guru ini maka siswa akan semena-mena dan tidak akan takut jika melakukan hal yang sama. Hal ini berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan sekolah yang semakin jeblok akibat ketidak tegasan guru tersebut.

4. Masih terlihatnya guru yang hanya datang kesekolah pada saat jam mengajarnya saja, dan tidak datang pada saat jam kerja sampai akhir jam kerja. Guru-guru yang mengajar datang pada saat jam mengajar dan pulang setelah jam mengajarnya habis. Situasi seperti ini sering di jumpai dikalangan guru-guru. Hendaknya guru-guru tersebut hadir disekolah jam kerja biasa dan pulang juga pada saat jam sekolah habis. Tugas seorang guru bukan hanya mengajar, tapi juga mendidik siswa pada saat luar pengajaran. Jika guru selalu pulang cepat siapa yang akan mendidik tingkah laku siswa pada saat luar jam pelajaran?, maka dari itu seharusnya guru lebih memperhatikan kesidiplinannya dalam hal waktu.
5. Masih terlihatnya guru yang kurang peduli terhadap siswa-siswa yang mempunyai banyak kasus baik di sekolah maupun luar sekolah. Diantara siswa-siswa yang di ajar disekolah pasti ada beberapa siswa yang mempunyai kasus, baik itu kasus disekolah maupun luar sekolah. Tugas guru adalah mengetahui dan memperhatikan kasus-kasus yang sedang dialami oleh siswa-siswanya. Guru juga berperan untuk menyelesaikan kasus-kasus yang dialami oleh siswanya. Tapi, dijumpai banyak dikalangan guru-guru yang lepas tangan dengan kasus siswa tersebut. Dan malah megabaikannya. Guru yang seperti ini menunjukan

guru yang tidak disiplin dan tidak mengetahui hakekat tugas dan kewajiban guru sesungguhnya. Orang yang disiplin adalah orang yang tau dengan kewajibannya dan melakukan semua kewajiban tersebut.

C. Batasan Masalah

Seorang guru yang disiplin itu adalah guru yang taat terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku, serta patuh terhadap aturan aturan, dan tingkat kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta tanggung jawab yang besar terhadap semua pekerjaan.

Mengingat luasnya lingkup permasalahan maka penelitian ini di batasi pada disiplin guru dalam pelaksanaan tugasnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Padang.

Adapun spesifikasi permasalahan yang akan di teliti adalah:

1. Disiplin kerja guru ditinjau dari ketaatan melaksanakan tugas
2. Disiplin kerja guru ditinjau dari kepatuhan dalam melaksanakan tugas
3. Disiplin kerja guru ditinjau dari kesadaran dalam melaksanakan tugas

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan “Bagaimana disiplin kerja guru di sekolah menengah kejuruan negeri 6 kota Padang” dilihat dari ketaatan kerja guru, kepatuhan kerja guru dan kesadaran dalam bekerja seorang guru.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka timbul pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana disiplin kerja guru ditinjau dari ketaatan melaksanakan tugas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang ?
2. Bagaimana disiplin kerja guru ditinjau dari kepatuhan dalam melaksanakan tugas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang ?
3. Bagaimana disiplin kerja guru ditinjau dari kesadaran dalam melaksanakan tugas di Sekolah Menengah Negeri 6 Padang ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Disiplin kerja guru ditinjau dari ketaatan melaksanakan tugas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang
2. Disiplin kerja guru ditinjau dari kepatuhan dalam melaksanakan tugas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang
3. Disiplin kerja guru ditinjau dari kesadaran dalam melaksanakan tugas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Kepala Dinas Pendidikan kota Padang sebagai masukan dalam meningkatkan disiplin kerja guru khususnya di wilayah kota Padang

2. Pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru di SMKN 6 Padang
3. Kepala Sekolah SMKN 6 Padang dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru di SMKN 6 Padang
4. Guru- guru SMKN 6 Padang sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan disiplin kerja guru yang baik di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Disiplin

Aspek terpenting dari sikap disiplin adalah kekuatan serta kepatuhan terhadap aturan-aturan. Secara sadar menjalankan tata tertib dan ketundukan diri demi mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara itu Hadalari Nawawi (1996: 128) mengungkapkan bahwa disiplin adalah usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap suatu ketentuan yang disetujui bersama agar pemberian hukuman terhadap seseorang dapat dihindari.

Sedangkan menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1994: 17) disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana telah ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku. Dalam keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap ketaatan secara sadar terhadap aturan, norma-norma, dan kaidah-kaidah yang berlaku agar terhindar dari hukuman dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Pengertian disiplin kerja guru

Disiplin kerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Menurut Singodimedjo dan Sutrisno (2009 : 89), faktor yang mempengaruhi disiplin guru adalah :

1. Besar kecilnya pemberian kompensasi.
2. Ada tidaknya keteladanan kepala sekolah.
3. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan.
4. Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan.
5. Ada tidaknya pengawasan pimpinan.
6. Ada tidaknya perhatian kepada para karyawan.
7. Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.
8. Pengembangan struktur organisasi yang sehat.
9. Adanya suatu program yang lengkap atau baik untuk memelihara semangat dan disiplin guru.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru adalah suatu sikap yang timbul dari seorang guru karena adanya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya

C. Pentingnya Disiplin Kerja Guru

Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain pendidik adalah orang yang mampu membawa peserta didik kearah kedewasaan. Dalam lingkup akademis pendidik adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Jadi pendidik adalah profesional yang merencanakan, melakukan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan

melakukan bimbingan serta pelatihan sebagai wujud pengabdian diri kepada masyarakat.

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan yang terjadi dalam diri orang itu. Disiplin waktu bagi guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya, maka dengan demikian setiap siswa akan termotivasi untuk dapat belajar lebih giat lagi.

Menurut Ahmad(1992: 13) disiplin akan tumbuh dan terpelihara dengan baik apabila terdapat kesadaran, keteladanan, dan ketaatan terhadap peraturan yang ada. Sebab kesadaran merupakan faktor utama untuk memperkuat disiplin diri seseorang dalam mentaati peraturan yang sudah ditetapkan dengan senang hati. Oleh sebab itu disiplin memang penting bagi guru dalam melaksanakan tugas terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Diakatakan juga oleh Soelaiman bahwa seorang guru yang baik adalah seorang guru yang baik dalam memelihara disiplin. Karena dengan disiplin guru akan lebih mudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diinginkan yaitu untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Dengan demikian maka begitu pentingnya kedisiplin guru dalam mengajarnya yaitu dapat mempengaruhi kondisi siswa untuk terus bergairah dalam belajar.

D. Ciri-Ciri Disiplin Kerja Guru

Seorang guru yang disiplin adalah guru yang mampu melaksanakan seluruh tugas yang diberikan kepadanya dengan baik. Oleh karena itu guru yang disiplin memiliki ciri-ciri diantaranya selalu tepat waktu dalam melaksanakan segala hal, selalu mengerjakan semua pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta taat terhadap semua peraturan yang ada.

Unsur yang terikat di dalam disiplin kerja guru adalah adanya peraturan, pedoman pelaksanaan, sanksi dan hukuman, kesadaran serta kesediaan untuk mentaati dan mempertahankan pedoman organisasi. Dari uraian itu bisa dijelaskan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu bentuk kesadaran serta kesediaan pekerja untuk menghargai dan patuh, serta taat terhadap peraturan yang berlaku baik peraturan tertulis atau peraturan tidak tertulis dengan konsekuensi siap menanggung sanksi apabila melakukan kesalahan.

Menurut (Suhertian : 1994 : 29), guru yang mempunyai kinerja yang baik atau guru yang profesional memiliki ciri-ciri : (1) Ahli (ekspert), artinya guru tersebut ahli dalam bidang pengetahuan atau ketrampilan yang diajarkan, (2) memiliki rasa tanggung jawab (responsibility) dan otonomi, artinya guru memiliki rasa tanggung jawab moral dan intelektual terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan dan memiliki kemandirian dalam menegakkan prinsip-prinsip pendidikan, (3) memiliki rasa kesejawatan, artinya guru menjunjung tinggi martabat dan kode etik guru, sehingga ia senantiasa berusaha menjaga dan memeliharanya

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan seorang guru yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut, (1) ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, (2) memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, (3) menjunjung tinggi martabat dan kode etik guru.

E. Indikator Disiplin Kerja Guru

Seorang guru yang disiplin itu adalah guru yang taat terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku, serta patuh terhadap aturan aturan, dan guru yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Rivai (2006: 444) disiplin kerja adalah suatu sikap yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan *kesadaran* dan kesediaan seseorang *menaati* semua peraturan perusahaan dan norma norma sosial berlaku.

Sedangkan Husnan (2002: 15) mengungkapkan “Disiplin adalah setiap perorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya *kepatuhan* terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah”.

Berdasarkan pendapat di atas indikator dari disiplin kerja guru adalah :

a. Ketaatan

Ketaatan adalah suatu sikap yang timbul dari diri individu untuk berperilaku patuh dan taat terhadap segala peraturan yang berlaku terhadap dirinya dan mampu mengerjakan semua tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Bejo Siswanto (2005: 291) menyatakan bahwa ketaatan pada peraturan, dimaksudkan demi kenyamanan dan kelancaran saat bekerja. Rivai (2005:291) juga berpendapat bahwa karyawan yang taat pada peraturan tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan.

Anaroga (2009:47) seseorang yang berdisiplin tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, demikian pula pulanginya tepat pada waktunya, selalu taat pada tata tertib.

Sikap patuh dan taat terhadap peraturan sangat membutuhkan sikap setia dari guru terhadap komitmen yang telah ditetapkan tersebut, kesetiaan disini berarti taat dan patuh dalam melaksanakan perintah dari kepala sekolah dan menjalani tugas serta tanggungjawab dengan semestinya, baik itu dalam menyusun program pengajaran, menyusun silabus, membuat RPP, melaksanakan proses pembelajaran, menerima sanksi apabila melakukan kesalahan dan tidak merasa terbebani dengan peraturan yang telah ada.

Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang yang taat terhadap peraturan yang berlaku adalah seseorang yang tidak melalaikan prosedur kerja dan selalu mengikuti pedoman kerja yang telah ditetapkan juga senantiasa masuk kerja tepat pada waktunya dan pulang juga tepat waktu agar timbulnya rasa nyaman saat bekerja.

2. Kepatuhan

Kepatuhan adalah tekad dan kesanggupan masing-masing individu dalam organisasi untuk melaksanakan suatu ketentuan dengan penuh tanggung jawab. Seorang guru dituntut untuk selalu patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada agar tidak menyeleweng dari tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Nitisemito (1982:86) kepatuhan merupakan suatu yang penting dalam menegakkan disiplin, adanya pelanggaran-pelanggaran disiplin maka pekerja tidak akan dapat telaksana dengan baik sebagaimana mestinya.

Menurut Siwanto (2002: 235) kepatuhan adalah kesanggupan seorang tenaga kerja untuk mematuhi segala peraturan yang berlaku, mematuhi perintah yang diberikan pimpinan yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan baik aturan secara tertulis maupun tidak tertulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) patuh adalah suka menuruti perintah, taat pada perintah. Sedangkan kepatuhan adalah perilaku yang sesuai dengan aturan dan berdisiplin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah suatu sikap yang timbul dari diri seseorang untuk patuh dalam melaksanakan segala tugas baik dari pimpinan maupun peraturan-peraturan yang berlaku pada instansi tempat dia bekerja. Seseorang yang patuh akan melaksanakan segala tugas dengan baik.

3. Kesadaran

Kesadaran adalah rasa dan sikap yang timbul dari diri seseorang untuk berbuat disiplin karena kedisiplinan itu sangat penting bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kesadaran dalam hal pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewajiban berarti memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam pada tanggung jawab kantor, memiliki sikap dan tingkah laku yang mendukung.

Malayu (2009: 193) mengatakan kesadaran adalah sikap seseorang yang secara suka rela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi dia akan mematuhi/ mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan.

Menurut Strohadiwiryono (2002: 236) “kesadaran adalah kemampuan seorang tenaga kerja untuk mengambil keputusan, langkah-langkah dalam melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari manajemen lainnya.”

Menurut Hasibuan (2012: 193) kesadaran adalah sikap seseorang yang secara suka rela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi dia akan mematuhi dan mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran merupakan sesuatu sikap yang timbul dari diri seseorang untuk bersikap dengan penuh tanggung jawab terhadap semua pekerjaannya, mentaati semua peraturan dan

mampu mengambil keputusan dengan baik tanpa bimbingan dari manajemen lain/atasan.

F. Tugas dan Kerja Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Menurut Usman (2002: 5) mengelompokkan tiga jenis tugas guru dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas guru dalam bidang kemanusiaan.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Guru sebagai suatu profesi dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih lanjut, Sagala (dalam Deden, 2011), menegaskan bahwa, guru yang memenuhi standar adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas.

Dalam Per-Menpan RB nomor 16/2009 tentang Jafung Guru dan Angka Kreditnya, dijelaskan pada pasal 1, "kegiatan pembelajaran adalah kegiatan Guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik.

Kemudian pengertian kegiatan bimbingan, juga dijelaskan pada pasal 1, adalah "kegiatan Guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi".

Dengan demikian, pengertian kegiatan pembelajaran dan kegiatan bimbingan, secara sederhana dapat dikatakan, adalah kegiatan guru mulai dari penyiapan bahan ajar (perencanaan), pelaksanaan/proses pembelajaran/bimbingan, dan tindak lanjut dari perencanaan dan hasil proses pembelajaran/bimbingan.

Kerja dan tugas guru berdasarkan pasal 6 PerMenpanRB 16/2009 poin pertama adalah sebagai berikut:

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru memiliki tahap-tahap dalam pelaksanaan tugasnya yang dikatakan dalam pasal 6 PerMenPan RB 16/2009 tersebut yaitu: (1) Merencanakan pembelajaran/ bimbingan (2) melaksanakan pembelajaran/ bimbingan yang bermutu (3) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/ bimbingan (4) Melaksanakan pembelajaran/ perbaikan dan pengayaan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu di bawah ini :

1. Merencanakan pembelajaran/bimbingan

Pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antarguru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat di pisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Rencana pembelajaran merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Menurut Uno (2008: 2) perencanaan pembelajaran adalah:

“suatu cara untuk memuat kegiatan dapat berjalan lancar dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan”

Menurut Depdiknas tentang penilaian kinerja guru (2008: 22) “Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan menurut Mulyasa (2006: 217) unsur utama dalam perencanaan pembelajaran harus jelas kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, apa yang dilakukan, apa yang

harus di pelajari, bagaimana strategi mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui peserta didik telah menguasai atau memiliki kompetensi tertentu.

Menurut Mulyasa (2007) dalam menyusun perencanaan pengajaran, tugas guru dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Menyusun program pengajaran

Penyusunan program pengajaran memberikan arahan pada suatu program lain. Mulyasa (2007) program yang dibuat guru antara lain: program tahunan, program semester, program pengayaan dan remedial.

- a. Program tahunan

Menurut Mulyasa (2007: 248) program tahunan merupakan program umum setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu disiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena program ini pedoman bagi pengembangan program lain.

- b. Program semester

Program semester merupakan garis-garis besar mengenai hal yang hendak dilaksanakan dan yang hendak dicapai dalam semester tersebut, merupakan penjabaran dari program tahunan.

- c. Program pengayaan dan program remedial

Program ini merupakan pelengkap, dimana dibuat berdasarkan hal analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan diperoleh tingkat kemampuan belajar peserta didik. Hasil analisis dipadukan

dengan catatan-catatan yang ada dari program lain. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu di ulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

2. Silabus

Menurut Mulyasa (2007: 190) “Silabus adalah rencana pembelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan”.

Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional maka dalam pengembangan silabus perlu diperhatikan prinsip-prinsip pengembangannya. Menurut Mulyasa (2007: 191) “prinsip tersebut adalah 1) ilmiah, 2) relevan, 3) fleksibel, 4) kontinuitas, 5) konsistensi, 6) memadai, 7) aktual dan kontekstual, 8) efektifitas, 9) efisien”. Jadi ke-sembilan prinsip tersebut perlu diperhatikan dalam pengembangan silabus.

3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen yang penting, tugas guru yang paling utama dalam adalah menjabarkan silabus kedalam RPP yang lebih operasional dan rinci serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007: 212) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai

satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Langkah-langkah dalam pengembangan RPP menurut Mulyasa (2007) adalah: Pertama, mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Kompetensi yang dikembangkan harus mengandung muatan yang menjadi materi standar yang dapat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan siswa. Kedua, mengembangkan materi standar, materi standar merupakan bahan pembelajaran yang berkenaan dengan apa yang harus dipelajari oleh siswa untuk membentuk kompetensinya. Materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, menentukan metode. Penentuan metode pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Keempat, langkah terakhir dalam mengembangkan RPP adalah merencanakan penilaian. Penilaian hendaknya dilakukan berbasis kelas dan ujian dilakukan berbasis sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan rencana pembelajaran bermanfaat bagi guru sebagai kontrol diri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya sehingga menjadi lebih baik dan efektif.

Tugas pertama guru sebagai pengajar adalah merencanakan pembelajaran/ pengajaran. Merencanakan pembelajaran merupakan tugas yang tidak mudah

bagi seorang guru. Guru dituntut memiliki pemikiran yang tinggi untuk merencanakan masalah-masalah pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang amat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, melalui perencanaan pembelajaran dapat diperkirakan hal-hal yang hendak diwujudkan selama proses belajar mengajar yang akan berlangsung.

2. Melaksanakan pembelajaran/ bimbingan yang bermutu

Guru memiliki peranan yang sangat strategis sebagai pengembang kurikulum pendidikan yang turut menentukan masa depan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Upaya-upaya nyata guru sebagai sentuhan pelaksanaan peran strategisnya adalah memberikan dan membekali peserta didik dengan ilmu yang disertai kasih sayang agar anak menjadi seorang yang berilmu dengan kehalusan budi pekerti. Oleh karena itu guru haruslah orang yang berbobot. Ia harus memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kemampuan profesional yang baik idealisme dan pengabdian yang tinggi dan keteladanan yang diikuti dan dijadikan rujukan.

Menurut Oemar Hamalik (2001:77) “pembelajaran sebagai suatu sistem artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinteraksi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya”.

“Pelaksanaan pengajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan” (Nana Sudjana, 2010 : 13). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010 : 1) “pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa”. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar melakukan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Mulyasa (2010: 181) kegiatan-kgiatan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

(1)Membuka pelajaran yaitu kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran.(2)Kegiatan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, mencakup penyampaian materi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar secara bersama.(3)Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakiri pelajaran.

Menurut Usman (2010: 92) mengatakan bahwa kegiatan guru dalam membuka pembelajaran adalah:

- a. Menarik perhatian siswa
- b. Menimbulkan motivasi
- c. Memberi acuan
- d. Membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

Kegiatan pembuka, sebelum menyajikan pembelajaran seorang guru perlu menyampaikan bahan pengait atau apersepsi dengan cara menghubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tugas guru yang paling penting adalah mengkoordinasi lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dalam hal ini guru dapat melakukan pre tes (tes awal). Mulyasa (2007) menyebutkan fungsi pre tes antara lain adalah:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses belajar mengajar dimulai

Jadi dengan dilakukan pre tes dapat menyiapkan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat mengetahui tingkat kemajuan siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan dan mengetahui kemampuan awal siswa.

Langkah kedua dalam melaksanakan pengajaran adalah mengelola kegiatan inti, menurut usman (2010)

ada beberapa hal yang harus dilakukan guru yaitu: (1) Menyampaikan materi secara sistematis, (2) Memberikan contoh sesuai dengan topik pembahasan, (3) Menggunakan alat atau media pelajaran dengan tepat, (4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif, (5) Memberikan penguatan dengan bervariasi

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran perlu dikelola secara sistematis yang dimulai dari kegiatan

pendahuluan, inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pendahuluan atau membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi bagaimana agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang dipelajari dan juga menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa, sehingga usaha tersebut akan memberi efek terhadap kegiatan belajar.

Kemudian pada kegiatan inti merupakan proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan oleh guru dengan berbagai cara dan teknik agar materi pelajaran dapat diterima dan dimengerti oleh siswa. Disini guru perlu memperhatikan bagaimana teknik penyampaian materi, penggunaan metode mengajar yang tepat serta media yang diperlukan.

Pada kegiatan penutup merupakan suatu usaha guru untuk mengakiri pelajaran, salah satu tujuan menutup pelajaran yaitu memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi yang telah dipelajari. Hal ini bisa dilakukan melalui peninjauan kembali dan melakukan evaluasi.

3. Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran

Melaksanakan evaluasi pembelajaran maksudnya adalah guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Menurut Nirwana dkk (2008: 198) evaluasi pengajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Pengertian evaluasi menurut Depdiknas, (2004) adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka kegiatan pembelajaran, yang meliputi pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu Rosyada (2007: 44) mengatakan bahwa “evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran efektif yang dilakukan di akhir sesi pelajaran untuk perencanaan pembelajaran berikutnya”. Seorang guru yang memiliki kinerja tinggi akan melaksanakan terhadap hasil belajar siswa dengan sungguh-sungguh, karena dengan melakukan penilaian terhadap hasil belajar guru dapat mengetahui kemajuan belajar siswa tersebut.

Jenis penilaian dapat dilakukan melalui ulangan harian, tugas, dan ulangan umum. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru menurut Kepmenpan No. 012/2003 yaitu: merencanakan penulisan soal dimana guru membuat kisi-kisi soal agar soal yang disusun lebih terarah sesuai dengan bahan dan tujuan pengajaran, kemudian melaksanakan tes, dan mengolah hasil tes yang kemudian guru dapat menginterpretasikan hasil tes tersebut ke dalam buku nilai, nilai yang dimasukkan sesuai dengan nilai yang diperoleh siswa.

Menurut Nana Sudjana (2011: 9), ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian/ evaluasi hasil belajar, yakni:

1. Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran. Mengingat fungsi penilaian hasil belajar adalah mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran, maka perlu dilakukan upaya mempertegas tujuan pengajaran sehingga dapat memberikan arah terhadap penyusunan alat-alat penilaian.
2. Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran. Hal ini penting mengingat isi tes atau pertanyaan penilaian berkenaan dengan bahan pengajaran yang diberikan. Penguasaan materi pengajaran sesuai dengan tujuan-tujuan pengajaran merupakan isi dan sasaran penilaian hasil belajar.
3. Menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun non tes, yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran. Dalam penyusunan alat penilaian hendaknya diperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal.
4. Menggunakan hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yakni untuk kepentingan pendeskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun kepentingan laporan pertanggung jawaban pendidikan.

Dalam kaitannya dengan penyusunan alat-alat penilaian (butir c di atas) ada beberapa langkah yang harus ditempuh, yakni :

1. Menelaah kurikulum dan buku pelajaran agar dapat ditentukan lingkup pertanyaan, terutama materi pelajaran, baik luasnya maupun kedalamannya.
2. Merumuskan tujuan instruksional khusus sehingga jelas betul abilitas yang harus dinilainya. Tujuan instruksional khusus harus dirumuskan secara operasional, artinya bisa diukur dengan alat penilaian yang biasa digunakan.
3. Membuat kisi-kisi atau blueprint alat penilaian. Dalam kisi-kisi harus tampak abilitas yang diukur serta proporsinya, lingkup materi yang diujikan serta proporsinya, tingkat kesulitan soal dan proporsinya, jenis alat penilaian yang digunakan, jumlah soal atau pertanyaan, dan perkiraan waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal tsb.
4. Menyusun atau menulis soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah di buat. Dalam menulis soal, perhatikan aturan-aturan yang berlaku.
5. Membuat dan menentukan kunci jawaban soal

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan/ kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari.

Menurut Suryosubroto (2009) penilaian dalam proses belajar mengajar adalah:

1) Evaluasi formatif

Evaluasi ini merupakan penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa atau disebut juga dengan penilaian pada akhir satuan pelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu, misalnya pada sekolah lanjutan dilaksanakan pada akhir semester sebagai masukan untuk nilai rapor.

3) Pelaporan hasil evaluasi

Setelah memberi evaluasi baik formatif maupun sumatif setiap akhir semester guru harus mengolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku rapor yang merupakan laporan hasil kerja, tujuannya adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan guru.

4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar yang tuntas. Ketuntasan belajar adalah

pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit badan pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok.

Menurut petunjuk Teknis No.166/113.VI/91 dalam Suryosubroto (2009: 46) ditetapkan penilaian dan analisis hasil evaluasi belajar serta program perbaikan dan pengayaan, dijabarkan sebagai berikut, “Apabila seorang siswa dalam ulangan (tes formatif/ tes sumatif) mencapai nilai kurang dari 7,5 atau daya serapnya kurang dari 75% maka yang bersangkutan harus mengikuti perbaikan”.

Sesuai dengan pendapat diatas, siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75% diberikan program perbaikan (remedial) berupa penjelasan kembali materi yang sedang dipelajari dan pemberian tugas tambahan kepada perorangan siswa dengan mengerjakan kembali soal/ tugas, serta berdiskusi. Sedangkan siswa yang telah mencapai 75% atau lebih diberikan pengayaan berupa membaca/ mempelajari bahan pelajaran baru atau penyelesaian tugas pekerjaan rumah (PR).

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi penting dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dan menentukan tingkat keberhasilan, baik pengetahuan keterampilan dan sikap secara efektif dan efisien dalam penggunaan waktu dan metode yang ditentukan. Serta sebagai masukan dalam membuat perencanaan pembelajaran kedepannya.

4. Melaksanakan pembelajaran/ perbaikan dan pengayaan

Pembelajaran perbaikan (*remedial teaching*) merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian

program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Dengan diberikannya pembelajaran perbaikan (*remedial teaching*) bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.

Abin Syamsudin (2003) menyebutkan bahwa “guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang di duga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*)”. Berkenaan dengan upaya membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional. Menurut Oemar Hamalik (2001:77) “pembelajaran sebagai suatu sistem artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinteraksi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Mukhtar (2007), menyatakan pelaksanaan pembelajaran perbaikan dapat berupa: Penjelasan kembali oleh guru (*re-teaching*), yaitu kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh guru dengan menerangkan kembali materi yang

sama (belum kompeten) dengan contoh yang lebih riil, metode lebih variatif, dan strategi yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa.

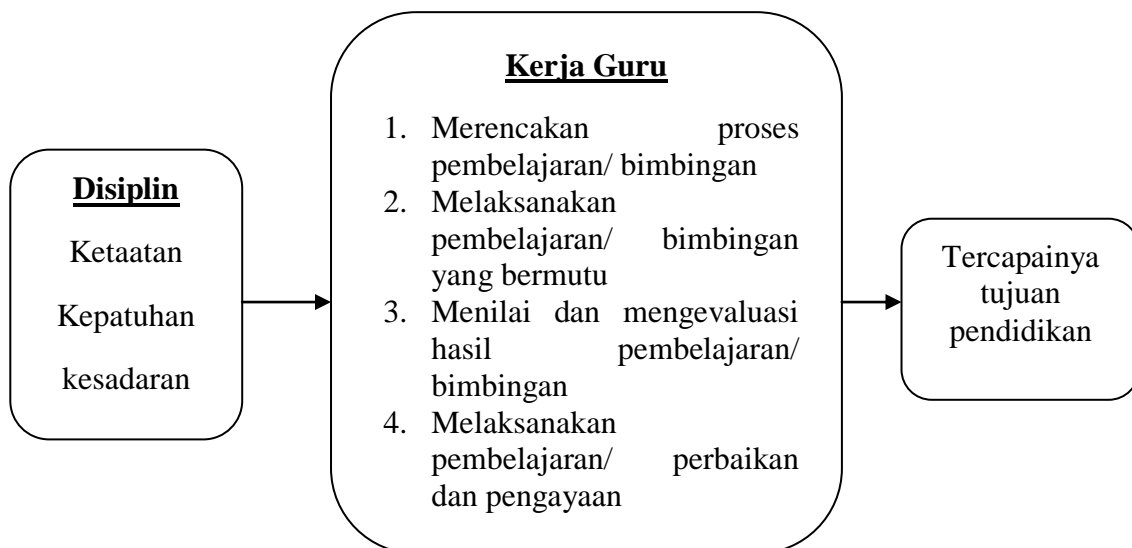
1. Penggunaan media dan alat peraga dalam mendukung metode pembelajaran yang sesuai. Dalam remedial ini diharapkan guru mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran maupun alat peraga sangat diutamakan.
2. Studi kelompok (*study group*), dengan memanfaatkan siswa yang telah kompeten (lebih pandai) berperan sebagai tutor sebaya sementara guru memantau kegiatan dan memberi bimbingan bila diperlukan.
3. Tugas-tugas perseorangan dengan cara diberi tugas untuk belajar mandiri dengan buku, atau media belajar lain seperti internet.
4. Bimbingan lain, artinya proses perbaikan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan wali kelas, guru bimbingan dan konseling, tutor, serta orang tua siswa terutama dalam mengatasi kesulitan belajar.

G. Kerangka Konseptual

Disiplin kerja guru didasarkan kepada beberapa alasan dan faktor diantaranya ketaatan dalam aturan dan ketetapan yang diberikan organisasi, kepatuhan terhadap segala sesuatu yang ditetapkan oleh pimpinan, dan rasa kesadaran yang tinggi terhadap tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Disiplin guru yang dibahas dalam kesempatan ini adalah disiplin guru dalam merencanakan proses pembelajaran/ bimbingan, dimana seorang guru yang disiplin dalam proses pembelajaran akan patuh dan taat terhadap segala peraturan dan tugas-tugas sebagai guru, dan juga mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi terhadap tugas-tugas tersebut. Disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran/ bimbingan yang bermutu. Disiplin dalam menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/ bimbingan. Disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran/ perbaikan dan pengayaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka konseptual mengenai disiplin kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang, yang indikatornya sebagai berikut : (1) ketaatan(2) kepatuhan(3) kesadaran.



Gambar I. Kerangka Konseptual penelitian

Disiplin Kerja Guru Di SMKN 6 Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai disiplin kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Disiplin kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Padang ditinjau dari ketaatan adalah baik dengan skor 3,68. Berarti ketaatan guru dalam melaksanakan tugas sudah baik.
2. Disiplin kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Padang ditinjau dari kepatuhan adalah cukup baik dengan skor 3,49, berarti kepatuhan guru dalam melaksanakan tugas pada kategori ini cukup baik.
3. Disiplin kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Padang ditinjau dari kesadaran guru dalam melaksanakan tugas adalah cukup baik dengan skor 3,50. Berarti kesadaran guru dalam bekerja sudah cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Guru

1. Ditinjau dari segi ketaatan, disiplin kerja guru sudah baik. Maka diharapkan kepada semua guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Padang agar meningkatkan lagi kedisiplinannya ditinjau dari ketaatan

guru dalam melaksanakan tugasnya agar lebih baik lagi. Baik itu ketaatan dalam hal waktu, mengerjakan tugas dan sebagainya.

2. Disiplin kerja guru dilihat dari kepatuhan melaksanakan tugas sudah cukup baik. Diharapkan kepada guru sebagai objek yang akan dibina lebih meningkatkan lagi kedisiplinannya dalam melaksanakan tugas agar mencapai hasil yang maksimal.
3. Disiplin kerja guru dilihat dari kesadaran melaksanakan tugas sudah cukup baik, maka diharapkan agar guru lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam melaksanakan tugasnya terkhusus dalam hal kesadaran guru melaksanakan tugas agar lebih baik lagi untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Kepala Sekolah

Melihat hasil penelitian terhadap ketiga indikator kedisiplinan yang diteliti menunjukkan hasil yang sudah cukup baik. Maka dari itu diharapkan kepala sekolah menjadi tauladan bagi guru dengan cara memberikan contoh disiplin kepada guru dengan tidak pernah datang terlambat ke sekolah, dan mau bekerja sama dalam membantu guru menentukan program pembelajaran dan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang dilakukan. Dengan demikian guru juga dapat dengan baik mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki kepada anak didik dan memberikan arahan dan masukan kepada guru apabila ada kendala yang dialami oleh guru dalam disiplin terhadap pekerjaannya.

KEPUSTAKAAN

- Depdiknas. (2000). **"Kamus Besar Bahasa Indonesia"**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2004). **"Kamus Besar Bahasa Indonesia"**. Jakarta: Balai Pustaka.
- <http://www.komarudintasdik.me>.(2013). Pengertian manajemen kelas. Jakarta. Blogger.com
- <http://www.e-jurnal.com>.2013.tugas guru dalam pembelajaran. Jakarta
- Hasibuan, Malayu. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kneller, George F, (1967) *"Philosophy and Education"*, New York, John Wiley Sons, Inc.
- Muhammad. 2002. **Guru dalam Proses Belajar Mengajar**. Bandung, Sinar Baru Algesindo Edisi ke XI 2002
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kopetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nirwana, dkk.2006. BAHAN AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Padang: UNP
- Oktora, Heriyanti.2005. Mengkaitkan Teori-teori Pendidikan dengan Film Taare Zamen. <http://herdiantioktora.wordpress.com/>
- Paulus, Mujiyanto. 2013. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Perbaikan (Remedial Teaching). Semarang. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan. www.wordpress.com
- Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 1980 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- Rosyada, Dede. 2007. Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset